

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di zaman modern ini, terdapat banyak perusahaan besar yang berkembang sangat pesat, menjadikan perusahaan tersebut sebagai salah satu penyedia kebutuhan bagi para konsumennya. Perekonomian yang semakin berkembang dan ketatnya persaingan usaha, diharapkan suatu perusahaan tetap mampu bersaing dalam mempertahankan bisnisnya. Berbagai macam indikator yang mendukung suatu perusahaan agar perusahaan dapat tumbuh dan tidak mengalami kepailitan, salah satunya adalah ketersediaan kas (Ainul, 2017).

Menurut Andika (2017) *Cash Holding* atau persediaan kas yang ada di penyimpanan sebuah perusahaan adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk keperluan kegiatan operasional perusahaan seperti untuk membeli keperluan untuk persediaan perusahaan, untuk pembayaran utang perusahaan dan juga untuk kegiatan perusahaan lainnya. Persediaan kas yang ada di perusahaan antara lain yaitu berupa uang tunai yang ada pada penyimpanan perusahaan dan bisa juga uang perusahaan yang disimpan di bank oleh perusahaan dimana dapat dicairkan oleh perusahaan apabila membutuhkan kas tersebut.

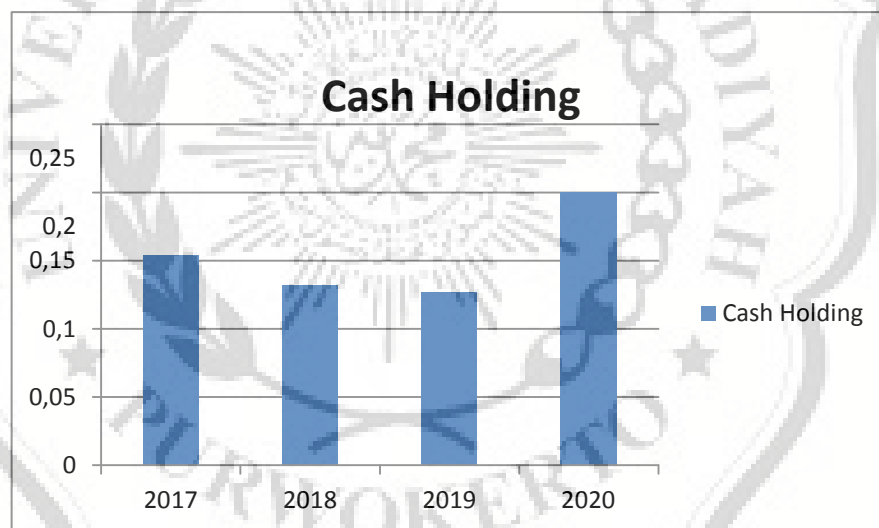
Penentuan tingkat *cash holding* merupakan keputusan penting yang harus diambil oleh manajer suatu perusahaan, seorang manajer perusahaan harus tetap menjaga keseimbangan jumlah kas yang ada dalam perusahaan. Kepemilikan kas (*cash holding*) tidak hanya mencerminkan rencana bisnis dan strategi keuangan

suatu perusahaan, tapi berkaitan juga dengan tata kelola internal perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan uang tunai untuk mengambil peluang investasi yang baik, dan pada saat yang sama, mereka juga dapat menggunakan alokasi modal yang fleksibel untuk secara efektif menghindari risiko yang disebabkan oleh arus kas operasi (Im et al., 2018).

Adapun tiga motif perusahaan perlu menahan kas (*cash holding*) menurut Andika (2017) yaitu pertama, motif transaksi adalah motif ini bertujuan untuk memenuhi semua kebutuhan perusahaan sehari-harinya dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya secara rutin dan melakukan pembayaran untuk kewajiban-kewajiban perusahaan, seperti pembelian, upah, pajak, dan deviden yang timbul dalam kegiatan bisnis umum. Motif selanjutnya adalah motif spekulasi yang merupakan motif perusahaan untuk memanfaatkan peluang yang muncul, seperti penurunan harga bahan baku secara tiba-tiba ataupun adanya investasi yang menguntungkan bagi perusahaan. Dan motif yang terakhir adalah motif berjaga-jaga dimana perusahaan yang memandang kas sebagai alat untuk menyiapkan dana cadangan akibat adanya aliran kas yang tidak terduga yang dialami perusahaan.

Adapun alasan perusahaan perlu menahan kas dalam tindakan pencegahan dalam keadaan yang tidak bagus, yaitu terjadinya pada saat ini pandemi covid-19. Terjadinya pandemi covid-19 yang menyerang secara global dan memakan korban yang banyak dan dampaknya juga dirasakan di Indonesia. Adanya pandemi ini menyebabkan seluruh aktivitas sehari-hari maupun produktivitas perekonomian Indonesia menurun drastis (Harefa & Nasirwan, 2021).

*Jakarta Islamic Index (JII)* merupakan indeks saham syariah yang pertama diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 juli 2000. Konstituen yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Adapun kriteria suatu perusahaan agar dapat masuk kedalam *Jakarta Islamic Index (JII)* adalah saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang telah tercatat selama 6 bulan terakhir, dan 60 saham yang memiliki urutan rata-rata kapitalisasi pasarnya tertinggi selama 1 tahun terakhir, dan dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi ( <https://www.idx.co.id> ).



Sumber : data diolah, 2021

**Gambar 1.1**  
**Perhitungan Rata-rata *Cash Holding***

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, memperlihatkan bahwa terjadinya fluktuasi rata-rata *cash holding* perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2017-2020. Kurangnya perhatian perusahaan dalam memanfaatkan properti dan pengelolaan kas membuat arus kas tidak stabil dan mengalami fluktuasi. Menurut Angelia & Dwimulyani (2019) kas adalah aset paling likuid yang bisa digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan, membayar kewajiban saat perusahaan berada pada situasi yang tidak baik dan membantu meningkatkan pertumbuhan penjualan dan keuntungan perusahaan. Hal ini dapat dijadikan pelajaran kepada perusahaan untuk tetap memperhatikan pengelolaan kas tetap optimal sehingga likuiditas perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Keberadaan pengelolaan kas yang tidak optimal menjadikan pertanyaan dari *stakeholder* atau para pengguna laporan keuangan seperti apa yang menyebabkan pengelolaan kas perusahaan tidak efektif dan optimal. Salah satunya adalah penerapan baik atau buruknya tata kelola perusahaan (Rokhmania and Murdiawati, 2018). Menurut *Organization For Economic Co Operation and Development* (OECD) *corporate governance* adalah suatu sekelompok hubungan antara pihak manajemen perusahaan, dewan perusahaan, para pemegang saham, serta pihak lain yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Namun, penerapan *corporate governance* masih sulit dilakukan, padahal hal ini sangat penting di perusahaan. Contohnya, pemisahan tugas dan tanggung jawab antara manajemen tingkat atas dan karyawan yang menyebabkan pengawasan dari pemilik karena pengelolaan secara langsung tidak dilakukan oleh pemiliknya.

Tujuannya untuk manajemen tetap mematuhi nilai perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memperoleh laba (Rokhmania & Murdiawati, 2018).

Kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan adalah beberapa faktor yang mempunyai pengaruh terhadap *cash holding* (Ridha et al., 2019). Kepemilikan institusional merupakan salah satu bagian dari *corporate governance*, dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan (Mawardi and Nurhalis, 2018). Manajer sebagai bagian dari perusahaan lebih suka mempertahankan *cash holding* untuk kepentingan mereka sendiri daripada meningkatkan pembayaran kepada pemegang saham ketika perusahaan memiliki peluang investasi yang buruk (Ridha et al., 2019). Penelitian pengaruh kepemilikan institusional terhadap *cash holding* pernah diteliti oleh Mawardi dan Nurhalis (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional terhadap *cash holding* berpengaruh positif, sedangkan Rahman & Hadiprajitno (2017), Putri, Prihatni & Murdayanti (2020), Ridha, Wahyuni & Sari (2019) dimana hasilnya yaitu kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *cash holding*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *cash holding* adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mencapai laba atau keuntungan (Ayu & Bagas, 2017). Peningkatan profitabilitas akan menyebabkan *cash holding* meningkat karena perusahaan akan menggunakan profitabilitasnya untuk meningkatkan likuiditas (Ridha et al., 2019). Profitabilitas mempengaruhi *cash holding* juga didasari oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari, Ardian (2019), Cheryta, Moeljadi & Indrawati (2017), Rahman (2021), Simanjuntak & Wahyudi (2017), Chandra & Dewi (2021) yang memperoleh hasil bahwa

profitabilitas berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Ridha, Wahyuni & Sari (2019), Silaen, Prasetiono (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Sedangkan Yuliati & Sufiyati (2021) memperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *cash holding* adalah ukuran (*size*) perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya (Ayu & Gerianta, 2018). Menurut pandangan *tradeoff* mengenai kepemilikan kas, perusahaan yang lebih besar akan menikmati keuntungan dari sisi skala ekonomi, yaitu ketika perusahaan mengeluarkan pembiayaan eksternal, maka perusahaan dapat mendistribusikan komponen biaya tetap untuk mengeluarkan dan eksternal dalam jumlah yang besar (Smith dan Warner, 1979) dalam (Tayem, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridha, Wahyuni & Sari (2019), Chistian & Fauziah (2017), memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *cash holding*, Monica & Suhendah (2020) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Menurut Harefa & Nasirwan (2021), Wijaya & Bangun (2019), Simanjuntak & Wahyudi (2017), Chandra & Dewi (2021), Astuti, Ristiyana & Nuraini (2020) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Sedangkan menurut Yuliati & Sufiyati (2021) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

Investor institusi dapat dianggap sebagai salah satu kontrol eksternal karena sebagai pemantau dimana tujuan mereka adalah memaksimalkan nilai (Im

et al., 2018). Ketika perusahaan berukuran besar, kepemilikan institusional tentu semakin besar pula yang menandakan akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen. Akibatnya, akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan *cash holding* perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap *cash holding* merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridha, Wahyuni & Sari (2019) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap *cash holding* berubah menjadi positif.

Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan memiliki dana yang besar untuk menunjang kelancaran aktivitas bisnis melalui investasi baik pada aset tetap maupun aset lancar perusahaan. Sedangkan, perusahaan kecil cenderung memiliki jumlah kepemilikan kas yang lebih tinggi untuk menghindari kekurangan uang tunai (Alves dan Morais, 2018). Apabila profitabilitas besar mengindikasikan jumlah kepemilikan kas yang cukup, serta perusahaan bisa menyediakan *cash holding* dalam jumlah yang optimal. Perusahaan yang lebih besar seharusnya memiliki akses yang lebih besar ke sumber pembiayaan eksternal dan diharapkan dapat memperoleh dana tersebut dengan biaya yang lebih murah (Ridha et al., 2019). Ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *cash holding* merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridha, Wahyuni & Sari (2019) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *cash holding* berubah menjadi positif, sedangkan Rahman (2021) memperoleh hasil bahwa ukuran

perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas *terhadap cash holding*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ridha, Wahyuni & Sari (2019), dikarenakan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Kurangnya konsistensi penelitian terdahulu sehingga perlu adanya pendekatan kontinjensi. Pada penelitian ini ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi yang diharapkan dapat memperkuat hubungan antara kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap *cash holding* serta meminimalisir ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, serta dalam cakupannya sektor *Jakarta Islamic Index* (JII) dipilih karena perusahaan pada sektor *Jakarta Islamic index* (JII) adalah perusahaan yang menghemat biaya transaksi untuk mengumpulkan dana dan tidak harus melikuidasi aset untuk melakukan pembayaran. Akibatnya, perusahaan akan memegang atau menahan lebih banyak kas (Guzani,2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada tahun penelitiannya yaitu periode 2017-2020.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap *Cash Holding* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*** ”.

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding* ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding* ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding* ?
4. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap *cash holding* ?
5. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *cash holding* ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah digunakan agar pokok masalah penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Luas lingkup hanya meliputi perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*
2. Data yang diambil hanya dari tahun 2017-2020
3. Variabel yang digunakan yaitu hanya menggunakan kepemilikan institusional, profitabilitas dan *cash holding*. Sedangkan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasinya.

#### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh positif dan signifikan kepemilikan institusional terhadap *cash holding*
2. Untuk menguji pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap *cash holding*
3. Untuk menguji pengaruh ukuran negatif dan signifikan perusahaan terhadap *cash holding*
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dapat memoderasi kepemilikan institusional terhadap *cash holding*
5. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dapat memoderasi profitabilitas terhadap *cash holding*

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian digunakan untuk memperdalam pengetahuan di bidang manajemen keuangan khususnya dalam menganalisa tingkat *cash holding* pada perusahaan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Manajemen

Dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengoptimalkan tingkat *cash holding* perusahaan sehingga likuiditas perusahaan terjaga dengan baik.

### b. Bagi Peneliti

Untuk memperdalam pengetahuan dibidang manajemen keuangan, terutama yang berkaitan dengan analisis kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *cash holding*.

### c. Bagi Investor

Penelitian ini sebagai sumber informasi dan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi, dengan menilai beberapa faktor seperti : kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan dan yang terakhir *cash holding*.